

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Darmastuti (2006:2), komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran ini bisa berupa gagasan, opini, informasi dan lain-lain. Proses komunikasi tentunya tidak terlepas dari bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf,1994:1). Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan manusia. Segala sesuatu yang dirasakan,dialami,dihayati dan dipikirkan oleh seseorang akan diketahui orang lain jika telah dikomunikasikan melalui bahasa.

Kebudayaan adalah semesta makna. Pada awalnya, “*Culture*” dekat pengertiannya dengan kata “kultivasi”(cultivation), yaitu pemeliharaan ternak, hasil bumi, dan upacara-upacara religious (yang darinya diturunkan istilah kultus atau “cult”). Budaya merupakan keseluruhan cara hidup. Karena itu tanpa budaya manusia akan menjadi keganjilan yang tak dapat diperbaiki dengan hanya sedikit nalurin yang bermanfaat, sedikit perasaan yang dapat dikenali dan tidak memiliki kecerdasan.

Seturut konteks zaman yang berubah, orang-orang dengan alam pikir dan rasa, karsa dan cipta, kebutuhan dan tantangan yang mengalami perubahan, serta budaya pun berubah. Perubahan tersebut juga mencakup khazanah kegiatan intelektual dan artistik sekaligus produk-produk yang dihasilkan. Produk ini dalam budaya sering diistilahkan dengan kesenian (*the Arts*).

Semiotik menurut Barthes merupakan terminologi yang berasal dari kata Yunani, “*semeion*”/tanda/symbol, karena secara sederhana semiotika sering disebut sebagai *study of sign* (suatu pengkajian tanda-tanda), yang dijelaskan sebagai studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan seseorang memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, semiotik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia (Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994 : 907).

Salah satu contoh proses komunikasi yang melibatkan bahasa yaitu lagu daerah atau nyanyian rakyat. Proses komunikasi dalam nyanyian rakyat atau lagu daerah ini dilakukan secara langsung. Nyanyian rakyat atau lagu daerah merupakan salah satu contoh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Ngada khususnya masyarakat Bajawa. Masyarakat Ngada mempunyai berbagai macam judul lagu daerah yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Lagu daerah ini diwujudkan dalam bentuk karya yang indah, selanjutnya dikembalikan ketengah masyarakat sebagai penuangan informasi dan perenungan-perenungan pemikiran

yang mampu mendorong serta mendatangkan proses evaluasi diri dan emosional pendengar.

Dalam diskusi dengan Bapak Vianey Watu selaku budayawan yang meneliti tentang budaya kabupaten Ngada, terungkap bahwa sejarah industrialisasi musik NgadaLagu “*Wasi Wae*” sendiri diperkirakan mulai berkembang dan diproduksi semi professional pada awal tahun 2000-an. Eman Kabe Keo merupakan pemusik lokal yang memulai bisnis ini. Setelah itu mulai bermunculan musisi lokal yang turut memainkan peran dalam mempromosikan musik dan tariannya sehingga menjadi ikon tarian NTT. Dalam perspektif masyarakat Ngada, seorang pria dan wanita diharapkan memiliki tanggung jawab dan etika. Tanggung jawab manusia kepada alam dan penciptanya.

Salah satu contoh proses komunikasi yang melibatkan bahasa dalam kehidupan masyarakat Ngada yaitu lagu atau nyanyian “*wasi wae*”. Kata “*wasi*” memiliki makna menjaga/merawat sedangkan “*wae*” berarti air, jadi secara harafiah pengertian *wasi wae* adalah menjaga air. Masyarakat Ngada meyakini *Wasi Wae* sebagai nasehat untuk senantiasa menyadari keberadaanya sebagai ciptaan Yang Ilahi. Sebagai warisan leluhur, lagu *wasi wae* berfungsi sebagai tuntunan penting dan praktis dalam hidup keseharian masyarakat Bajawa, lebih khusus untuk mengajak kepada semua insan untuk menjaga lingkungan hidup dalam kaitan dengan hutan,tanah dan air karena ketiga hal tersebut sudah diciptakan oleh Tuhan, diatur dan dijaga oleh para leluhur demi kelangsungan hidup dari generasi penerus.

Dewasa ini masyarakat Ngada kurang memahami betapa pentingnya air bagi kehidupan. Banyak masyarakat di Ngada yang sering melakukan pembakaran dan penebangan hutan secara liar untuk membuka lahan pertanian. Salah satu desa yang mengalami kekurangan air yaitu desa Mangulewa. Mangulewa merupakan salah satu desa di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada yang mengalami kekurangan air bersih sehingga masyarakatnya harus mencari demi mendapatkan air bersih.

Lagu *wasi wae* ini muncul karena adanya keprihatinan terhadap lingkungan hidup, seperti contoh di Mangulewa populasi bambu sudah mulai menurun dan harga bambu sangat mahal. Di Mangulewa, bambu sangat diperlukan dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk bangunan yaitu untuk membuat sebuah rumah yakni bambu digunakan sebagai dinding rumah atau atap rumah.

Adapun upacara atau ritus dari masyarakat Ngada untuk menjaga kelestarian hutan dan mata air adalah *Ri'i Ngeda* yaitu dengan cara memotong babi jantan besar dan kerbau besar yang dilanjutkan dengan sumpah adat untuk tidak membakar hutan atau menebang pohon dalam suatu wilayah tertentu setelah itu dilanjutkan dengan acara *Meghe* atau makan bersama dengan semua penduduk di dalam satu desa atau kelurahan tertentu apabila ada masyarakat yang melanggar maka akan dikenakan sanksi adat.

Alasan memilih lagu ini dikarenakan kebanyakan masyarakat di Ngada tidak menghargai air sebagai salah satu sumber kehidupan dan juga dalam lagu ini mengajak masyarakat Ngada untuk menjaga, merawat dan mencintai segalaciptaan Tuhan. Lagu “*wasi wae*” merupakan salah satu lagu daerah yang berisi nasihat atau ajakan untuk melihat ke alam sekitar betapa pentingnya peran hutan dan padang sebagai penyedia air yang berlimpah untuk kelangsungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul Analisis Makna Dalam Lirik Lagu Daerah Ngada “*Wasi Wae*” (Kajian Semiotika Roland Barthes).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa saja makna yang terkandung dalam lirik lagu *wasi wae* ?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang makna yang terkandung dalam lirik lagu *Wasi Wae*.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan kegunaan

praktis berguna untuk berbagai pihak yang memerlukannya untuk digunakan sebagai referensi serta melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Dari segi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademik bagi peneliti lainnya di Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya dalam melakukan penelitian tentang makna yang dalam syair atau lirik-lirik lagu.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Dari aspek praktis hasil penelitian dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Bagi almamater, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk melengkapi kepustakaan Fisip Unwira Kupang.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mereka yang mengadakan penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan pemaknaan hidup masyarakat, baik secara universal maupun masyarakat Ngada khususnya.

## **1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

Bagian ini terdiri dari kerangka pikiran penelitian, asumsi dan hipotesis. Kerangka pikiran penelitian merupakan alur pikir yang akan menjelaskan pertautan antar variabel yang akan diteliti. Asumsi merupakan anggapan-anggapan tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

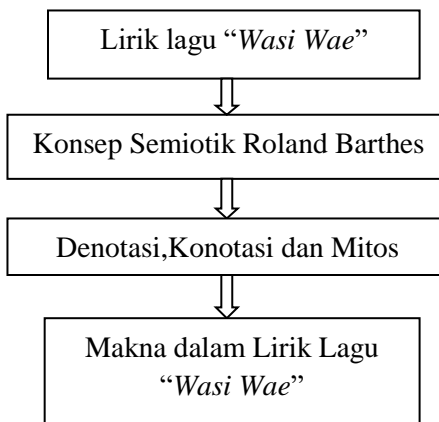
### **1.5.1. Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian. Kerangka pemikiran pada dasarnya mengembangkan jalan pemikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian tentang analisis makna dalam lirik lagu *Wasi Wae*. Pada dasarnya lagu merupakan kegiatan komunikasi. Mengapa demikian, Sebab didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari pencipta lagu kepada khalayak pendengarnya. Dalam lagu terdapat beberapa unsur yang membentuk satu kesatuan utuh dalam mengirimkan pesan kepada khalayak. Unsur-unsur tersebut berupa pencipta lagu, musik, penyanyi dan lirik. Unsur-unsur ini merupakan satu kesatuan pesan kepada khalayak. Pesan yang terkandung dalam lirik lagu merupakan representasi dari suatu keadaan yang hendak diceritakan oleh penciptanya. Pesan yang dilukiskan dalam lagu tersebut bisa berupa ungkapan perasaan senang, sedih, marah, juga

dapat merupakan pendapat seperti ujian, kritik sosial bahkan merepresentasi suatu kearifan lokal manusia.

Seperti halnya lagu *Wasi Wae*, sebagai salah satu lagu rakyat masyarakat Ngada, juga mempunyai makna tersirat maupun tersurat dalam lirik lagunya. Tidak semua lirik ini akan diteliti. Peneliti hanya akan meneliti lirik yang dibagi dalam 5 bait. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisisnya. Dari uraian di atas, maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, dapat dijelaskan bahwa penanda dalam lagu *wasi wae* yaitu lirik lagunya, setelah dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, maka akan diperoleh petanda/*significant* dari lirik yang ada.



### **1.5.2. Asumsi**

Asumsi merupakan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti. Dengan demikian asumsi yang dapat dibangun dalam penelitian ini yakni pada hakekatnya lirik dalam lagu *wasi wae* mempunyai makna.

### **1.5.3. Hipotesis**

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nasir, 1983 : 18). Artinya jawaban yang diberikan bersifat sementara dan belum terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni makna yang terkandung dalam lirik lagu *wasi wae* mengandung pesan denotatif dan konotatif kepada masyarakat untuk melestarikan mahluk hidup.